

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR



Oleh :

INGGITTA FITRI

175310394

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY PAKAIAN DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseuruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang sebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 20 september 2021
Yang memberikan pernyataan,

Inggitta fitri
175310394

ABSTRAK

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha laundry sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu, konsep kesatuan usaha, konsep kontinuitas, dan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk bahan penulisan ini yaitu : wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pengusaha laundry. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah memenuhi konsep dasar akuntansi.

Pada umumnya usaha laundry yang ada di kecamatan siak hulu kabupaten Kampar, dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun penerapan akuntansi pada usaha laundry di kecamatan siak hulu kabupaten Kampar belum memisahkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha.

Kata Kunci : Konsep Dasar Akuntansi, Konsep Periode Waktu, Konsep Kesatuan Usaha, Konsep Kontinuitas, Konsep Penandingan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the application of accounting carried out by laundry entrepreneurs has fulfilled the basic concepts of accounting in running their business. Data collection methods that the author uses for this writing material are: structured interviews, and documentation. While the data analysis used is descriptive method.

This research was conducted in Siak Hulu District, Kampar Regency. The object of this research is a laundry entrepreneur. The problems discussed in this study are how the application of accounting in the laundry business in Siak Hulu District, Kampar Regency has met the basic concepts of accounting.

In general, the laundry business in the Siak Hulu subdistrict, Kampar Regency, in running its business already uses a cash receipts and cash disbursement book, but the application of accounting for the laundry business in the Siak Hulu subdistrict, Kampar Regency has not separated personal expenses and business expenses.

Keywords: Basic Accounting Concepts, Time Period Concepts, Business Unit Concepts, Continuity Concepts, Matching Concepts.

KATA PENGANTAR

puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat yang telah di berikan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam skripsi ini saya akan membahas “ **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA LAUNDRY PAKAIAN DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR** “. Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu persyaratan agar memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak support, dorongan, bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Ibu Dr. Hj. Siska SE, M.Si., Ak., CA sebagai ketua Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Alfurkaniati, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan, serta seluruh staff, karyawan/pegawai Tata Usaha yang telah membantu meringankan keperluan yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Skripsi ini penulis persembahkan untuk sebagai tanda terimakasih dan rasa cinta untuk kedua orangtua penulis (alm.papa. Syahrial Effendi Siregar) dan mama (masita batubara) yang selalu memberikan motivasi,dan semangat, serta selalu ada untuk mendengar keluh dan kesah penulis.
7. Untuk kakak dan abang, Bang Majeed Abdul Salam, Kak Kiki Rizki, Kak Anggraini, Bang Yogi Abdul Rahman terimakasih untuk doa dan dukungannya selama ini.
8. Buat adik bungsu Vebi Vepriyani yang selalu menghibur, mengganggu dan menemani penulis selama pengerjaan skripsi.
9. Buat sahabat-sahabatku : Ayu Azzahra Yandri, Desi Novela, Debby Adina, Septia Aldina Putri, Nurhasanah, Intan Priwana, Fitri Fibriana Makaminan. Terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 6 juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PERBAIKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8

1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sitematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 TELAAH PUSTAKA	10
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil	10
2.1.2 Pengertian Akuntansi	11
2.1.3 Konsep Dasar Akuntansi	12
2.1.4 Tahap-Tahap Dasar Siklus Akuntansi	14
2.1.5 Satandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	24
2.1.6 Peran akuntansi untuk umkm	29
2.2 HIPOTESIS	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.2 Objek Penelitian	31
3.3 Definisi Variable Penelitian	31
3.4 Populasi dan sampel	32
3.4.1 Populasi	33
3.4.2 Sampel	34
3.5 Jenis dan sumber data	36
3.6 Teknik pengumpulan data	36
3.7 Teknik analisis data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Gambaran indentitas responden	38
4.1.1.1 Tingkat Umur Responden	38
4.1.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	39
4.1.1.3 Lama Berusaha Responden	40
4.1.1.4 Jumlah Pekerja Atau Karyawan	40
4.1.1.5 Status Tempat Usaha	42
4.1.1.6 Pemegang Keuangan	42
4.2 Pembahasan Komponen Laporan Keuangan Dan Konsep Dasar Akuntansi	43
4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi	43
4.2.1.1 Buku Penerimaan Kas	43
4.2.1.2 Buku Pengeluaran Kas	44

4.2.2 Pembahasan Komponen Laba/Rugi	45
4.2.2.1 pencatatan pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.2 Biaya – Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	46
4.2.2.3 Priode Perhiyungan Laba Rugi	48
4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan	49
4.2.3.1 Kas.....	49
4.2.3.2 Buku Pencatatan Piutang.....	49
4.2.3.3 Persediaan	50
4.2.3.4 Asset Tetap Dan Penyusutan Asset Tetap.....	50
4.2.3.5 Hutang.....	51
4.2.3.6 Pencatatan Equitas.....	51
4.2.4 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	53
4.2.4.1 Konsep Priode Waktu.....	53
4.2.4.2 Konsep Kesatuan Usaha.....	54
4.2.4.3 Konsep Kontinuitas	55
4.2.4.4 Konsep Penandingan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi Usaha Laundry Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
Tabel 3.2	Daftar Sampel Usaha Laundry Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
Tabel 4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tabel 4.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel 4.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lamanya Berusaha
Tabel 4.4	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan
Tabel 4.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha
Tabel 4.6	Distribusi Responden Dirinci Menurut Pemegang Keuangan
Tabel 4.7	Pencatatan Penerimaan Kas
Tabel 4.8	Pencatatan Pengeluaran Kas
Tabel 4.9	Pencatatan Laba-Rugi
Tabel 4.10	Pencatatan Pendapatan
Tabel 4.11	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi
Tabel 4.12	Priode Perhitungan Laba-Rugi
Tabel 4.13	Penggunaan Buku Pencatatan Piutang
Tabel 4.14	Penggunaan Buku Pencatatan Persediaan
Tabel 4.15	Penyusutan Asset Tetap
Tabel 4.16	Pencatatan Atas Hutang
Tabel 4.17	Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal Berdiri
Tabel 4.18	Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha
Tabel 4.19	Memisahkan Antara Pengeluaran Usaha Dan Pengeluaran Pribadi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Akuntansi adalah suatu seni atau cara yang baik dalam melakukan pencatatan, penggolongan, peringkasan serta bagaimana cara perusahaan itu melaporkan suatu informasi yang bersifat keuangan. Informasi perusahaan yang bersifat keuangan tersebut dapat berupa transaksi atau kejadian yang di dalamnya dapat diukur dengan nilai uang.

Bagi suatu perusahaan yang telah berdiri beberapa lama, jika pemiliknya ingin mengetahui sampai dimana perkembangan kegiatan perusahaan yang dilakukan dan juga berapa keuntungan yang didapat. Sehingga dapat mengambil keputusan tentang jalannya perusahaan. Apakah perusahaan tersebut diteruskan atau berhenti atau perlu peningkatan. Sebagai jawaban atas pemilik tersebut informasi akuntansi dapat menjawab dengan cepat dan wajar, yang di tuangkannya dengan sebuah laporan yang biasanya menggunakan data-data keuangan, laporan itu disebut dengan laporan keuangan.

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Pada *accrual basis* pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. sedangkan didalam *cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun eksternal sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau buruk, terhadap proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama priode-priode yang bersangkutan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan

keuangan. Informasi tersebut disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi. Neraca, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu. Laporan laba-rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu. Laporan perubahan modal/laba ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu. Laporan arus kas, memperlihatkan arus kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Menurut Syaiful Bahri (2020:10) konsep dasar akuntansi merupakan dasar yang melandasi praktik akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi sebagai berikut : (1) konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) konsep yang menganggap bahwa entitas dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. (2) konsep periode akuntansi (*Accounting Period concept*) kegiatan entitas yang disajikan dalam pelaporan. (3) konsep kelangsungan usaha (*Going Concern Concept*)

konsep yang menganggap bahwa suatu entitas akan hidup terus dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang. (4) konsep penandingan (*Matching Expense With Revenue Concept*) prinsip yang mempertemukan pendapatan dengan beban-beban priode berjalan untuk mengetahui laba rugi pada saat priode berjalan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu usaha (perusahaan). Maka dari itu, akuntansi bukan hanya bisa dijalankan oleh perusahaan bersekala besar tetapi juga bisa pada perusahaan bersekala kecil.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai.

permasalahan utama dalam usaha kecil yaitu tentang bagaimana cara mereka mengelola keuangan, karena sebagian atau banyak usaha kecil menganggap cara pengelolaan keuangan gampang dan sederhana. Padahal dalam kenyataan cara mengelola keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) juga membutuhkan keterampilan cara pengelolaan keuangan dengan mengunakan akuntansi yang baik. Kelemahan usaha kecil menengah pada cara penyusunan laporan keuangan adalah minimnya pendidikan dan pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sangat kurang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh maulana ramadhani (2019) dengan judul “analisis penerapan akuntansi pda usaha fotocopy dan alat tulis kantor di kecamatan siak”, menyimpulkan bahwa pengusaha fotokopi dan

alat tulis kantor di kecamatan siak belum menerapkan konsep pencatatan laba rugi dalam usahanya, dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha fotocopi dan alat tulis kantor di kecamatan siak adalah single enty system, pengusaha fotokoipi di kecamatan siak belum menerapkan konsep posisi keuangam dalam usahanya.dan juga belum memisahkan antara transaksi usaha dan non usaha, sehingga sistem pencatatan yang dilakukan pengusaha fotocopy dan alat tulis kantor kecamatan siak masih bersifat sederhana dalam memberikan informasi yang memadai dan bermutu sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi ini juga pernah dilakukan oleh Sutini (2018) dengan judul “analisis penerapan akuntansi pada usaha salon di kecamatan payung sekaki pekanbaru” hasil penelitian memnyimpulkan bahwa usaha salon dikecamatan payung sekaki menerapkan dasar pencatatan yaitu dasar kas, belum menerapkan konsep kesatuan usaha, dan belum menerapkan konsep priode waktu dalam melakukan pelaporan perhitungan laba-rugi. Untuk konsep kelangsungan usaha pengusaha belum menerapkan. Pengusaha salon di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru belum sepenuhnya melakukan konsep penandingan. Maka dapat disimpulkan pengusaha telah melakukan proses pencatatan dan pembukuan namun dilakukan dengan sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan belum tepat sehingga belum tepat dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan hasil survey,terdapat 37 usaha laundry di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penulis melakukan survey awal pada 5 usaha laundry, alasan memilih usaha laundry di kecamatan siak hulu menjadi

objek penelitian dikarenakan pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha laundry di kecamatan siak hulu belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dan belum melaksanakan pemisahan antara uang pribadi dan uang perusahaan.

Pada survey pertama (lampiran 1) dilakukan pada usaha Ryan laundry yang terletak di jl.Gading Raya, di dapat data bahwa pemilik laundry tersebut telah melakukan pengolahan data pencatatan pengeluaran kas dan penerimaan kas di dalam satu buku catatan harian, ditemukan bahwa Ryan Laundry tidak melakukan pemisahan antara keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya, hal itu terlihat pada data adanya pengeluaran untuk membayar hutang. Pemilik usaha melakukan pengurangan pengeluaran dengan omset yang di dapat per harinya untuk menghitung laba yang di dapatnya.

Survey kedua (lampiran 2) dilakukan Pada usaha Nabil Laundry yang beralamat jl.kendondong raya pandau jaya, di dapatkan data bahwa pemilik usaha telah melakukan semua pencatatan transaksi pengeluaran dan penerimaan kas di dukung dengan nota-nota yang ada. Untuk menghitung laba/ruginya pemilik usaha Nabil Laundry hanya saja mengurangi semua pendapatan dan beban yang di keluarkan termasuk beban rumah tangga, hal itu dapat di lihat dari adanya pengeluaran untuk pembayaran untuk menabung setiap harinya.

Survey ketiga (lampiran 3) dilakukan pada usaha Orange Laundry yang terletak di jl.Gading Marpoyan, dari data yang diperoleh pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, untuk menghitung laba/rugi yang di dapat oleh pemilik usaha tersebut, pemilik hanya melakukan pengurangan antara

penerimaan dan seluruh pengeluaran-pengeluaran, termasuk dengan pengeluaran rumah tangga, hal itu dapat di lihat pada data yang di peroleh bahwa adanya pembayaran jula-jula setiap harinya yang di lakukan oleh pemilik Orange Laundry dengan pendapatan Laundry.

Survey keempat (lampiran 4) dilakukan Pada usaha Tina Laundry yang terletak di jl.gading marpoyan. data yang diperoleh dari pemilik usaha hanya melakukan pencatatas atas penerimaan kas saja, pemilik usaha tidak melakukan pencatatan atas pengeluaran kas yang dilakukan, untuk perhitungan laba rugi pemilik usaha hanya menjumlahkan pendapatan dari penerimaan kas yang telah di catatnya, untuk mengetahui pendapatan yang di dapatnya perharinya.

Survey kelima (lampiran 5) dilakukan pada usaha Diva Laundry yang beralamat di jl.mahang raya no.8 . Pada usaha ini pemilik usaha mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi, untuk perhitungan laba/rugi pemilik usaha melakukannya dengan cara mengurangi pendapatan dengan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi termasuk pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian, dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Pakaian Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dan dengan hasil sementara penelitian yang di lakukan oleh penulis, maka di temukan perumusan masalah sebagai berikut :

apakah penerapan akuntansi yang telah di lakukan pada pengusaha laundry yang terletak di kecamatan siak hulu kabupaten kampar telah berjalan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang telah di lakukan pada pengusaha laundry yang terletak di kecamatan siak hulu kabupaten kampar telah berjalan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang di harapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan atau wawasan terhadap penerapan akuntansi yang di lakukan terutama pada usaha kecil.
2. Bagi pengusaha laundry, agar mendapat memotivasi pengusaha laundry untuk kedepannya agar dapat menerapkan sistem pencatatan dengan menggunakan praktek akuntansi yang benar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber informasi dalam penelitian yang sama dengan permasalahan-pemmasalahan yang akan dating nantinya.

1.5 Sitematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini di bagi menjadi enam bagian, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan Dan juga manfaat penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan juga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi yang di pakai dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang indetitas responden yang berisikan tingkat umur responden, lama menjalankan usaha, tingkat pendidikan responden, modal usaha, dan juga jumlah pengawai.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab yang terakhir, yang berisikan kesimpulan dan saran yang perlu disampaikan

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESISI

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil belum di definisikan secara baik dan setiap orang memberikan pengertian sendiri-sendiri sesuai dengan pengetahuan mereka. Kebanyakan orang mengatakan usaha kecil ialah bisnis yang ada di sekeliling mereka, seperti toko kelontong, tukang cukur, salon kecantikan, toko buku, toko obat dan sebagainya.

Menurut *Small Business Administration* Amerika (dalam buku Buchari Alma, 2015:95), dinyatakan bahwa yang dikatakan dalam bisnis kecil ialah :

1. Sebuah pabrik yang didirikan dan dijalankan oleh beberapa karyawan.
2. Usaha grosir dengan jumlah penjualan kurang dari \$200.000 setahun.
3. Usaha took eceran, perusahaan kontruksi, usaha jasa dengan jumlah penghasilan setahun kurang dari \$ 50.000.

Sedangkan menurut Sony Warsono, MAFIS,dkk(2010:5) mengatakan bahwa :

usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendir, yang dilakukan oleh badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan juga bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar.

Tampaknya begitu sulit memberikan definisi usaha kecil ini, karena semua pendapat sangat berbeda-beda, oleh sebab itu,

Ebert dan Griffin memberikan definisi (dalam buku Buchari Alma, 2015: 96) sebagai berikut:

usaha kecil adalah suatu usaha yang dimiliki dan di kelola secara bebas, dan usaha kecil ini tidak mendominasi pasar. Usaha kecil ini bukan merupakan bagian atau cabang dari perusahaan lain. Yang menjalankan usaha kecil adalah pemilik sendiri, bekerja bebas sesuai dengan kesanggupan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat di artikan sebagai suatu ilmu yang di dalamnya berisikan bagaimana manusia berfikir sehingga menghasilkan suatu kerangka pemikiran konseptual tentang prinsip, standar asumsi, teknik, serta prosedur yang ada dijadikan landasan dalam pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan tersebut harus akurat, dapat di pertanggungjawabkan, serta berisi informasi-informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Menurut yayah sinaga (2016:15) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi berasal dari bahasa inggris “*to account*” yang artinya menghitung atau mempertanggung jawabkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah pengelolaan atau pengurus dari suatu perusahaan kepada pemiliknya, atas kepercayaan yang telah di berikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Akuntansi dalam bahasa bisnis ialah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan

Akuntansi menurut Abakin (2010:1) “Akuntansi adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari seni/cara pencatatan, penggolongan, peringkasan, serta pelaporan suatu informasi yang bersifat keuangan”.

Pengertian akuntansi yang dikemukakan oleh Charles.T Horngren et.al dalam buku karangan Yayah Sinaga (2016:15) yang berjudul metode instant kuasai Akuntansi Dasar adalah sebagai berikut “Akuntansi ialah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

Dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi dapat menghitung atau mempertanggung jawabkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah pengelolaan atau pengurus dari suatu perusahaan kepada pemiliknya, serta akuntansi juga merupakan suatu cara pencatatan, penggolongan, peringkasan, serta pelaporan suatu informasi yang bersifat keuangan.

2.1.3 Konsep Dasar Akuntansi

Manajemen perusahaan mencatat dan melaporkan data keuangan seperti yang diinginkannya, maka perbandingan di antara perusahaan akan sulit, bahkan tidak mungkin. Oleh karena itu, akuntansi keuangan mengikuti konsep dan prinsip dasar akuntansi dalam membuat laporan. Laporan-laporan tersebut memungkinkan investor dan para pemegang saham untuk membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya.

Adapun konsep dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*)

Menurut carls.s.warren, james dan reeve (2005:16) konsep kesatuan usaha penting karena membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi terhadap data yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha. Dengan kata lain, perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak yang berkepentingan lainnya.

Sedangkan menurut syaiful bahri (2020:10) konsep kesatuan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa entitas di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan aktivitas usaha yang dicatat secara terpisah dari aktivitas aktivitas yang berkepentingan.

b. Konsep priode waktu (*time priode*)

Menurut syaiful bahri (2020:10) konsep priode waktu ini merupakan kegiatan entitas yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per priode pelaporan.

c. Konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*)

Menurut syaiful bahri (2020:10) konsep ini menganggap bahwa suatu entitas akan hidup terus dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut david wijaya (2018:29) yaitu perusahaan/UMKM akan melanjutkan usahanya di masa depan tanpa batas waktu

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang telah didirikan akan berdiri atau berjalan dengan waktu yang cukup panjang.

d. Konsep penandingan (*matching expense with revenue concept*)

Menurut David Wijaya (2018:29) yaitu kinerja sebuah entitas seharusnya dilakukan dengan menandingkan antara usaha yang dilakukan dan pencapaian yang dihasilkan.

Menurut Syaiful Bahri (2020:11) konsep ini mempertemukan pendapatan dengan beban-beban periode berjalan untuk mengetahui laba rugi periode yang berjalan.

Sedangkan menurut Ani dan Soegijanto (2016:8) yaitu untuk menentukan laba dalam periode tertentu, maka pendapatan dan beban harus ditandingkan atas dasar kelayakan ekonomik. Dan oleh karena itu maka pengakuan pendapatan dan beban atas dasar akrual.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan merupakan penandingan antara pendapatan dan beban-beban untuk memperoleh laba pada periode berjalan.

2.1.4 Tahap-Tahap Dasar Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi ialah suatu proses akuntansi yang diawali dengan menganalisa serta menjurnal transaksi-transaksi dan juga diakhiri dengan mengiktisarkan dan juga melaporkan transaksi-transaksi tersebut.

Pengertian siklus akuntansi menurut yayah sinaga (2016:19) pengertian siklus akuntansi sebagai berikut :

siklus akuntansi adalah suatu proses pengelolaan data yang terdiri dari urutan transaksi yang berdasarkan bukti trasaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan.”

Urutan siklus akuntansi terdiri dari :

a. Transaksi/bukti

Menurut yayah sinaga (2016:37) transaksi ialah segala aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi keuangan atau harta kekayaan perusahaan.

Menurut Mardi (2011:13) transaksi merupakan suatu kejadian yang berpengaruh penting bagi eksistensi keuangan perusahaan dan diproses melalui sistem informasi dalam unit-unit yang terkait.transaksi dapat pula diartikan sebagai kejadian dengan pihak luar perusahaan yang melibatkan pertukaran antara dua entitas atau lebih.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa transaksi merupakan suatu kejadian yang berpengaruh dan awal mula bagi suatu perusahaan dan juga pada setiap laporan keuangan.

b. Jurnal

Apabila transaksi sudah semakin banyak dan kompleks maka, cara seperti itu akan dapat menimbulkan kesulitan dan akan beresiko tinggi untuk terjadi kesalahan besar,

maka untuk mengatasi masalah itu dibuatlah suatu tahapan pencatatan awal yang dapat mencatat transaksi dengan memisahkan debit dengan kredit yang dipengaruhi dengan kronologis berdasarkan tanggal transaksi yang disebut dengan jurnal (*journal*).

Menurut yayah sinaga (2016:43) dalam bukunya yang berjudul metode instansi kuasai akuntansi dasar, sebagai berikut:

Jurnal ialah transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha yang dicatat berdasarkan dokumn-dokumen pembukuan yang bertujuan untuk pendataan. Jurnal dikenal juuga sebagai buku pemasukan utama karena menjadi tempat terjadinya pencatatan transaksi pertama atau penyesuaian pemasukan transaksi-transaksi.

Sedangkan menurut mulyadi (2016:79) dalam bukunya yang berjudul sistem akuntansi sebagai berikut:

jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang dengan sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi suatu transaksi yang tidak di catatat, catatan yang dilakukan di dalamnya lengkap dengan penjelasan, tanggal dan informasi lain, agar catatan tersebut mudah diusut kembali ke dokumen sumbernya.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa jurnal merupakan catatan atas transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, sesuai dengan transaksi yang terjadi.

c. Buku besar

Setelah kita mencatat transaksi ke dalam jurnal, maka selanjutnya melakukan buku besar yang menampung ringkasan data yang sudah di klasifikasikan yang berasal dari jurnal.

Menurut mulyadi (2016:95) di dalam bukunya yang berjudul sistem akuntansi, sebagai berikut “buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan akun-akun yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat daam jurnal”

Menurut yayah sinaga (2016:56) buku besar atau *ledger* ialah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah di catat dalam jurnal

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa buku besar ialah sebuah kumpulan akun-akun yang ada di jurnal yang digunakan untuk meringkas informasi-informasi.

d. Buku besar pembantu

Buku besar pembantu yang merupakan perluasan lebih lanjut akun atau akun tertentu dalam buku besar, disebut juga sebagai catatan akuntansi terakhir karena setelah data yang direkam dalam dokumen sumber atau diringkaskan dan diklasifikasikan dalam jurnal dibukukan dalam buku pembantu, tidak ada lagi proses pencatatan akuntansi yang dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan.

Menurut mulyadi (2016:95) buku pembantu (*subsidiary ledgers*) adalah suatu cabang buku besar yang berisi rincian akun tertentu yang ada dalam buku besar .

Sedangkan menurut yayah sinaga (2016:57) ada beberapa buku pembantu (*subsidiary ledgers*) sebagai berikut :

- 1) Buku pembantu piutang
- 2) Buku pembantu persediaan bahan baku dan penolong
- 3) Buku pembantu mesin dan alat
- 4) Buku pembantu utang
- 5) Buku pembantu biaya overhead pabrik
- 6) Buku pembantu biaya administrasi dan umum
- 7) Buku pembantu biaya penjualan

e. Neraca saldo sebelum penyesuaian

Berdasarkan siklus akuntansi ada tahapan yang tidak boleh diabaikan yakni pos pengumpulan saldo-saldo akhir yang berasal dari setiap akun dari buku besar tahapan ini dinamakan neraca saldo.

Menurut abakin (2010:57) di dalam bukunya yang berjudul pengantar akuntansi, sebagai berikut “neraca saldo dalam siklus akuntansi yaitu suatu daftar yang menunjukkan saldo dari seluruh perkiraan buku besar yang ada”

Menurut yayah sinaga (2016:73) “neraca saldo ialah suatu buku yang memiliki isi berupa daftar yang memaparkan kumpulan saldo berasal dari data yang dimiliki oleh setiap rekening dari pihak-pihak yang terkait”

Dalam penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa neraca saldo merupakan kumpulan atau daftar akun-akun dari buku besar.

f. Ayat jurnal penyesuaian

Setelah penyusunan neraca saldo yang merupakan rangkuman dari seluruh saldo-saldo dari buku besar yang ada, maka langkah selanjutnya adalah membuat laporan

keuangan, jika dari neraca saldo langsung disusun laporan keuangan maka nilai perlengkapan ini tidak menunjukkan angka yang sesungguhnya, untuk mengatasi hal ini dibuatlah suatu jurnal yang dinamakan ayat jurnal penyesuaian (*adjustment entry*).

Menurut yayahh sinaga (2016:84) jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan akun-akun agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya, setelah adanya transaksi-transaksi selama periode tertentu.

g. Neraca saldo setelah penyesuaian dan neraca lajur

Pada tahap ini, neraca saldo yang bersaldo paling akhir adalah tanggal pencatatan, belum dilakukan penyesuaian atas hal-hal yang perlu dilakukan penyesuaian, sehingga nantinya perlu dilakukan pembuatan neraca saldo kembali setelah dilakukan penyesuaian

Menurut yayah sinaga (2016:77) : setelah pencatatan ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian ini baru akan muncul , neraca saldo setelah penyesuaian ini yang menjadi pijakan utama pembuatan laporan keuangan, semua saldo dalam neraca saldo yang telah disesuaikan tersebut akan muncul dalam laporan keuangan perusahaan.

Setelah kita dapat membuat jurnal penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah memposting ke masing-masing perkiraan buku besar. Untuk mempermudah dalam membuat laporan keuangan maka disusunlah neraca lajur.

Pengertian neraca lajur Menurut yayah sinaga (2016:91) “Neraca lajur disebut juga dengan kertas kerja(*worksheet*) adalah kertas kerja yang berisi semua data akuntansi yang akan digunakan untuk membuat laporan keuangan”.

Tujuan penyusunan neraca lajur adalah untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, untuk meringkas informasi dari neraca saldo dan data penyesuaian, dan juga bertujuan untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

h. Penyusunan laporan keuangan

Dalam upaya membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut abakin (2010:93) laporan keuangan adalah sebagai berikut :

produk utama Dari aktivitas akuntansi yang akan dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan, oleh karena itu penyusunan laporan keuangan harus mengikuti standar yang berlaku. Sehingga benar-benar dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

Laporan keuangan terdiri dari empat laporan dasar, yaitu :

1.) Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut abakin (2010:93) adalah sebagai berikut :

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang di susun secara sistematis tentang pendapatan, beban dan laba/rugi yang di peroleh oleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut yayah sinaga (2016:111) mendefinisikan laporan perhitungan rugi laba sebagai berikut:

laporan tentang hasil usaha perusahaan atau penghasilan dan biaya yang diakui perusahaan selama atau periode tertentu.

Tujuan untuk membuat laporan laba-rugi:

1. Menetapkan besarnya pajak penghasilan
2. Menilai keberhasilan dengan memperhitungkan tingkat profitabilitas
3. Menilai laba perusahaan dengan membandingkan laba dengan laporan tahun lalu
4. Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya dan jenis komposisinya

2.) Laporan ekuitas pemilik

Menurut abakin (2010:17) laporan perubahan modal atau bisa disebut dengan laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan penambahan dan pengurangan modal kekayaan selama satu periode akuntansi.

3.) Neraca

Laporan keuangan ini berisi tentang keadaan nilai aktiva, utang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut yayah sinaga (2016:108) mengemukakan pengertian neraca sebagai berikut:

Neraca (*balance sheet*), dapat diartikan suatu laporan yang sistematis yang menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan dan asal sumber daya tersebut dalam suatu saat tertentu. Di dalam neraca terdiri dari :

1. Aktiva, merupakan sumber daya dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan
2. Hutang/kewajiban, yaitu kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas/modal, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurang semua kewajiban, komponen-komponen ekuitas adalah modal saham, laba yang ditahaan.

4.) Laporan arus kas

Menurut yayah sinaga (2016:98) laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Sedangkan menurut Carl S. Warren et al. (2017:19) laporan arus kas terdiri dari atas tiga bagian, sebagai berikut :

- a. Aktivitas operasi, bagian ini melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.
- b. Aktivitas investasi, bagian ini melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen.

- c. Aktivitas pendanaan, bagian ini melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi.

i. Jurnal penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang tujuannya untuk memudahkan perkiraan sementara (perkiraan nominal) ke perkiraan modal atau perkiraan laba ditahan (*retarimed earning*) untuk suatu priode tertentu yang dibuat pada akhir priode tertentu.

Menurut yayah sinaga (2016:120) tujuan dari pembuatan jurnal penutup adalah sebagai berikut :

1. Menutup semua perkiraan sementara terhadap rekening atau akun sebagai berikut:
 - a. Pendapatan
 - b. Beban
 - c. Modal usaha
2. Menentukan besarnya laba rugi untuk periode yang dilaporkan
3. Memisahkan transaksi pendapatan dan biaya tidak tercampur dengan jumlah nominal pendapatan dan biaya tahun berikutnya.
4. Untuk menyajikan neraca awal tahun berikutnya setelah dilakukan penutupan buku
5. Untuk memudahkan apabila dilakukan pemeriksaan, karena sudah dilakukian pemisahan terhadap transaksi yang terjadi pada priode sebelumnya dengan transaksi yang terjadi pada priode berikutnya.

j. Neraca saldo setelah penutup

Menurut abakin (2010:103) neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*) adalah sebagai berikut :

“Kumpulan saldo buku besar setelah dilakukannya posting jurnal penyesuaian dan jurnal penutup, maka saldo-saldo buku besar perkiraan nominal akan

mmenjadi no;. sedangkan untuk perkiraan rill akan dijadikan sebagai saldo awal untuk tahun buku berikutnya.”

k. Jurnal koreksi

Menurut abakin (2010:145) mengatakan bahwa dalam proses kerja akuntansi sering terjadi kesalahan. Kesalahan tersebut kemungkinan disebabkan oleh ketidak telitian petugas akuntansi dalam perusahaan yang bersangkutan. Setiap kesalahan yang terjadi harus segera diperbaiki, untuk memperbaikinya (mengkoreksi) harus diperlihatkan kapan kesalahan ditemukan, apakah ditemukan pada bulan yang sama atau pada tahun bulan berikutnya.

2.1.5 Satandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM,2016:1) entitas mikro kecil serta menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana yang telah didefinisikan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang penuhi definisi serta kriteria usaha mikro,kecil,serta menengah, yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya sepanjang dua tahun berturut-turut.

a. Penyajian yang wajar

Penyajian yang normal dalam laporan keuangan mensyaratkan entitas buat menyajikan data untuk menggapai tujuan sebagai berikut :

1. Relevan : data dapat digunakan oleh pengguna buat proses pengambilan keputusan
2. Representasi tepat : data disajikan secara pas ataupun secara apa yang sepatutnya disajikan serta bebas dari kesalahan material serta bias
3. Keterbandingan : data dalam laporan keuangan entitas bisa digunakan antar priode, buat mengenali kecenderungan posisi serta kinerja keuangan dalam laporan, keuangan entitas pula bisa dibandingkan antar entitas buat mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman : data yang disajikan bisa dengan gampang dimengerti oleh pengguna, pengguna diasumsikan mempunyai pengetahuan yang mencukupi dan keinginan untuk menekuni data tersebut dengan intensitas yang normal.(SAK EMKM 2016:8)

b. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya sudah patuh dengan ED SAK EMKM membuat statement secara eksplisit serta tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap ED SAK

EMKM, dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak bisa mendeskripsikan jika laporan keuangan sudah patuh terhadap ED SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut sudah patuh terhadap segala persyaratan dalam (SAK EMKM 2016:8)

c. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir tiap periode pelaporan, yang tercantum pada data komparatifnya,

d. Penyajian yang konsisten

Penyajian serta klasifikasi akun-akun pada laporan keuangan antar periode entitas yang disusun secara tidak berubah-ubah, terkecuali :

- 1) Sudah terjalin pergantian yang signifikan atas watak pembedahan entitas ataupun pergantian penyajian ataupun klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan yang menciptakan penyajian yang lebih sesuai dengan memikirkan kriteria pemilihan serta pelaksanaan kebijakan akuntansi dalam kebijakan akuntansi, serta kesalahan ; atau
- 2) ED SAK EMKM mensyaratkan pergantian penyajian

Bila penyajian ataupun klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan diganti dikarenakan sebab penerapan paragraph di atas, hingga entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali bila reklasifikasi tidak instan,(SAK EMKM 2016:9)

e. Informasi komparatif

Kecuali dinyatakan selain oleh ED SAK EMKM, entitas menyajikan data yang komparatif ialah data satu periode tadinya buat segala jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan pda saat priode berjalan.(SAK EMKM, 2016:9).

f. Laporan keuangan

1.) Laporan posisi keuangan

Data yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan serta bagaimana cara menyajikannya, laporan posisi keuangan ini menyajikan data tentang asset,liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir priode pelaporan, adapun data yang disajikan sebagai berikut :

- a. Kas serta setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Asset tetap
- e. Utah usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Entitas menyajikan accont serta bagian dari account dalam laporan posisi keuangan bila penyajian tersebut relevan buat menguasai posisi keuangan yang entitas. SAK EMKM tidak memastikan format ataupun urutan terhadap akun-akun yang disajikan, walaupun demikian, entitas bisa menyajikan akun-akun peninggalan

bersumber pada urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas bersumber pada urutan pada saat jatuh tempo. (SAK EMKM, 2016:11)

2.) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi entitas bisa mencakup akun-akun seperti berikut :

- a) Pemasukan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Entitas menyajikan account serta bagian dari account dalam laporan laba/rugi bila penyajian tersebut relevan buat menguasai kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan seluruh pemasukan serta beban yang diakui dalam suatu periode, terkecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengendalikan perlakuan atas akibat koreksi atas kesalahan serta pergantian kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang kemudian serta bukan bagaikan bagian dari laba ataupun rugi dalam periode terbentuknya pergantian (SAK EMKM, 2016:13)

3.) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang memuat :

- a) Sesuatu statement jika laporan keuangan sudah disusun dan cocok dengan ED SAK EMKM
- b) Iktisar kebijakan akuntansi

- c) Data bonus serta rincian account tertentu yang menerangkan transaksi berarti dan material sehingga berguna untuk pengguna buat menguasai laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sejauh perihal tersebut instan. Tiap account dalam laporan keuangan merujuk-silang ke data yang terpaut dalam catatan atas laporan keuangan. (SAK EMKM,2016:14)

2.1.6 Peran akuntansi untuk umkm

Akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengelola transaksi menjadi informasi keuangan, dengan demikian, peran akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktekan akuntansi dengan baik.

- a. Informasi kinerja perusahaan, akuntansi menghasilkan laporan laba/rugi yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba.
- b. Informasi perhitungan pajak, berdasarkan dari laporan laba/rugi yang telah dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak secara akurat.
- c. Informasi posisi dana perusahaan, informasi yang memberi gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- d. Informasi perubahan modal pemilik, pemilik usaha membutuhkan informasi ini untuk mengetahui perkembangan modal yang telah ditanamnya.

- e. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas, informasi ini menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan aset utama pada kas. Semakin baik pengelolaan kas maka semakin besar kesuksesan yang diraih oleh usaha itu sendiri.
- f. Informasi besaran biaya, akuntansi menghasilkan informasi tentang beraneka ragam biaya yang telah dikeluarkan.

2.2 HIPOTESIS

Bersumber pada latar belakang masalah serta jajak pustaka sehingga bisa ditemui hipotesis seperti berikut ini:

Pelaksanaan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha laundry di kecamatan siak hulu kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan cara menyebarkan kuesioner ke pemilik usaha laundry. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah usaha Laundry Pakaian di Kecamatan Siak Hulu.

3.3 Definisi Variable Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan penulis saat ini, penulis menentukan variable penelitian yang membahas tentang implementasi ataupun penerapan akuntansi pada usaha laundry, yaitu sejauh apa pengusaha kecil terhadap pemahaman dan pengetahuan mereka tentang konsep-konsep pada dasar akuntansi serta bagaimana mereka mengimplementasikannya terhadap usaha yang sedang dijalani oleh usaha laundry, dengan uraian sebagai berikut :

1. Menurut Syaiful Bahri (2020:10) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah konsep yang menganggap bahwa entitas di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya.

2. Menurut Syaiful Bahri (2020:10) konsep periode waktu (*time priode*) merupakan kegiatan entitas yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun per priode pelaporan.
3. Menurut David Wijaya (2018:29) konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*) konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan (UMKM) akan melanjutkan usahanya di masa depan tanpa batas waktu.
4. Menurut Ani dan Soegijanto (2016:8) konsep penandingan (*matching expense with revenue concept*) yaitu konsep untuk menentukan laba dalam priode tertentu, maka pendapatan dan beban harus ditandingkan atas dasar kelayakan ekonomik, dan oleh karena itu maka pengakuan pendapatan dan beban atas dasar akrual.

3.4 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2012:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2012:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

3.4.1 Populasi

dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah usaha laundry pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 37 usaha laundry. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel III.1

Table 3.1
Daftar populasi usaha laundry di kecamatan siak hulu
kabupaten Kampar

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Ryan laundry	Jl. Gading raya
2	Orange laundry	Jl. Gading marpoyan
3	Tina laundry	Jl. Gading marpoyan
4	Mommy fresh	Jl. Gading marpoyan
5	Maulana laundry	Jl. Gading marpoyan
6	Resiq laundry	Jl. Gading marpoyan
7	Padusie laundry	Jl. Raya pandau permai
8	Daffa laundry	Jl. Kopkar raya
9	Asri laundry	Jl. Kopkar raya
10	Aisyah laundry	Jl. Sirsak raya
11	Dhika laundry	Jl. Sirsak 3
12	Diva laundry	Jl. Mahang raya NO.8
13	Nabil laundry	Jl. Kendondong raya
14	Sila laundry	Jl. Karya 3
15	Ramla laundry	Pasir putih
16	Zidan laundry	Jl. Amalia
17	Elok laundry	Jl. Cendana
18	Ade laundry	Jl. Karya II
19	Bude laundry	Jl. amalia
20	Puzita laundry	Jl. Karya IV
21	In fresh laundry	Peputra raya
22	Laris laundry	Pasir putih
23	Kembar laundry	Peputra raya
24	Cik puan laundry	Jl. Karya IV
25	Hanisyah laundry	Peputra raya

26	Chelsea laundry	Jl. Surya baru
27	Sakira laundry	Jl. Karya IV
28	Vidku laundry	Jl. Amalia
29	Naila laundry	Peputra raya
30	Berkah laundry	Jl. sungkai
31	Nayla laundry	Jl. Kubang jaya
32	Lia laundry	Jl. Kubang jaya
33	Ary laundry	Jl. Sialang indah kubang jaya
34	Syifa laundry	Jl. Sialang indah kubang jaya
35	Laundry express	Jl. Kubang jaya
36	Mitra laundry	Jl. Kubang jaya
37	Nadhifa laundry	Jl. Kubang jaya

Sumber : desa kecamatan siak hulu

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:68) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Penulis memilih *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus di penuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Usaha yang melakukan pencatatan masuk dan keluar
2. Pemilik usaha yang bersedia memberikan data yang diperlukan

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Laundry Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
Kabupaten Kampar

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Ryan laundry	Jl. Gading raya
2	Nabil laundry	Jl. Kendondong raya
3	Orange laundry	Jl. Gading marpoyan
4	Tina laundry	Jl. Gading marpoyan
5	Diva laundry	Jl. Mahang raya. No 8
6	Mommy laundry	Jl. Gading marpoyan
7	Maulana laundry	Jl. Gading marpoyan
8	Resiq laundry	Jl. Gading marpoyan
9	Aisyah laundry	Jl. Sirsak raya
10	Daffa laundry	Jl. Kopkar raya
11	Ramla laundry	Pasir putih
12	Zidan laundry	Jl. Amalia
13	Ade laundry	Jl. Karya II
14	Bude laundry	Jl. amalia
15	Puzita laundry	Jl. Karya IV
16	In fresh laundry	Peputra raya
17	Laris laundry	Pasir putih
18	Cik puan laundry	Jl. Karya IV
19	Hanisyah laundry	Peputra raya
20	Chelsea laundry	Jl. Surya baru
21	Sakira laundry	Jl. Karya IV
22	Naila laundry	Peputra raya
23	Berkah laundry	Jl. Sungkai
24	Nayla laundry	Jl. Kubang jaya
25	Lia laundry	Jl. Kubang jaya
26	Ary laundry	Jl. Sialang indah kubang jaya
27	Syifa laundry	Jl. Sialang indah kubang jaya
28	Laundry express	Jl. Kubang jaya
29	Mitra laundry	Jl. Kubang jaya
30	Nadhifa laundry	Jl. Kubang jaya

Sumber : desa kecamatan siak hulu

3.5 Jenis dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer :

1. Data primer: yaitu data yang diperoleh langsung dari responden oleh peneliti terkait dengan variable ketertarikan untuk tujuan tertentu, seperti wawancara,dan kuesioner.
2. Data sekunder: yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti dokumen atau catatan tentang usaha laundry di kecamatan siak hulu kabupaten Kampar.

3.6 Teknik pengumpulan data

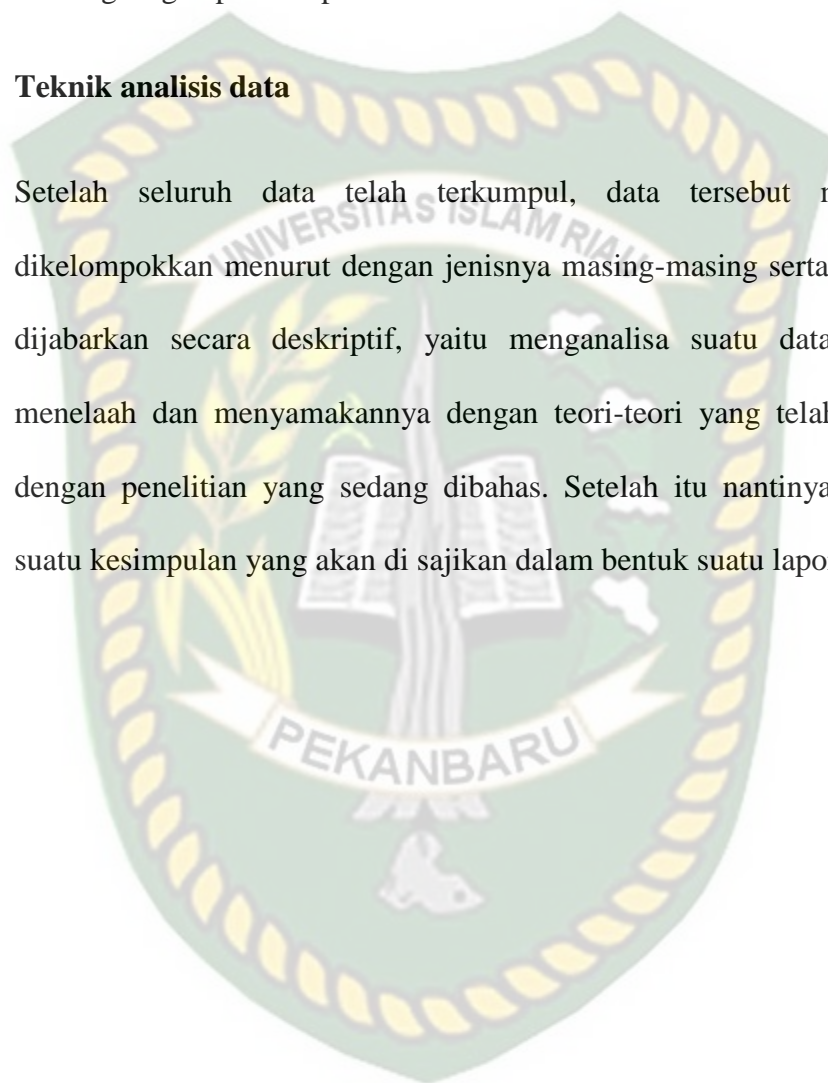
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, merupakan kegiatan yang akan dilakukan penulis untuk mendapatkan suatu data ataupun informasi yang nantinya akan diperlukan dengan instrument Tanya jawab tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penerapan akuntansi pada laundry pakaian di kecamatan siak hulu.
2. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melaksanakan pengambilan dokumn-dokumen amaupun catatan-catatan yang telah ada tanda pengolahan data

3. Observasi, yaitu teknik alami yang efektif untuk mengumpulkan data terkait tindakan dan perilaku, seperti memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden.

3.7 Teknik analisis data

Setelah seluruh data telah terkumpul, data tersebut nantinya akan dikelompokkan menurut dengan jenisnya masing-masing serta nantinya akan dijabarkan secara deskriptif, yaitu menganalisa suatu data dengan cara menelaah dan menyamakannya dengan teori-teori yang telah berhubungan dengan penelitian yang sedang dibahas. Setelah itu nantinya akan di tarik suatu kesimpulan yang akan di sajikan dalam bentuk suatu laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran identitas responden

Adapun responden yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah 30 usaha laundry di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi :

4.1.1.1 Tingkat Umur Responden

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2020

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase
1	20 – 32	7	23 %
2	33 – 42	11	37 %
3	43 – 52	6	20 %
4	53 – keatas	6	20 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondenya adalah pada umur yang berkisaran 33 – 42 tahun berjumlah 11 responden atau 37 %, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 20 – 32 tahun berjumlah 7 responden atau 23 %, kemudian diikuti lagi oleh responden yang berumur 43 – 52 tahun berjumlah 6 responden atau 20 %, kemudian diikuti dengan responden 53 – keatas

yang memiliki jumlah yang sama dengan responden yang berumur 43 – 52 tahun yaitu 6 responden atau 20 %, dapat dikatakan bahwa presentase paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

4.1.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	3	10 %
2	SMP	9	30 %
3	SMA	15	50 %
4	STRATA 1 (S1)	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikan pada tingkat SMA yang berjumlah 15 responden atau 50 % lalu tamatan SMP yang berjumlah 9 responden atau 30 %, kemudian SD dan S1 sama sama sebanyak 3 responden atau 10 % .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, karena dengan dorongan oleh keluarga dan teman serta sulitnya mendapatkan pekerjaan maka mereka

mendirikan usaha kecil yang dikelola dan diatur sendiri serta dapat menciptakan lapangan kerja.

4.1.1.3 Lama Berusaha Responden

berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai jumlah lamanya berusaha, maka dapat akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lamanya Berusaha
Tahun 2020

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Presentase
1	1 – 3 tahun	18	60 %
2	4 -7 tahun	9	30 %
3	8 – 11 tahun	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat sebagai besar responden menjalankan usahanya antara 1 – 3 tahun sebanyak 18 respnden atau 60 % , responden yang berusaha 4 – 7 tahun sebanyak 9 responden atau 30 %, dan responden yang berusaha 8 – 11 tahun sebanyak 3 responden atau 10 %.

4.1.1.4 Jumlah Pekerja Atau Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja di masing – masing usaha laundry berjumlah bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan
Tahun 2020

No	Nama Usaha Laundry	Jumlah karyawan
1	Ryan Laundry	1
2	Orange Laundry	3
3	Tina Laundry	2
4	Mommy Laundry	1
5	Maulana Laundry	2
6	Resiq Laundry	1
7	Aisyah Laundry	1
8	Diva Laundry	1
9	Nabil Laundry	1
10	Daffa Laundry	2
11	Ramla Laundry	1
12	Zidan Laundry	1
13	Ade Laundry	2
14	Bude Laundry	1
15	Puzita Laundry	2
16	In Fresh Laundry	3
17	Laris Laundry	1
18	Cik Puan Laundry	1
19	Hanisyah Laundry	2
20	Chelsea Laundry	1
21	Sakira Laundry	1
22	Naila Laundry	1
23	Berkah Laundry	1
24	Nayla Laundry	2
25	Lia Laundry	1
26	Ary Laundry	2
27	Syifa Laundry	3
28	Laundry Express	2
29	Mitra Laundry	1
30	Nadhifa Laundry	1

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha laundry tidak sama, jumlah terbanyak adalah pengusaha laundry yang mempekerjakan 1 karyawan yaitu 18 pengusaha laundry, untuk pengusaha laundry yang mempekerjakan 2 karyawan ada 9 pengusaha laundry, dan untuk pengusaha laundry yang mempekerjakan 3 karyawan ada 3 pengusaha laundry.

4.1.1.5 Status Tempat Usaha

Penelitian yang dilakukan penulisan pada status tempat usaha dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha
Tahun 2020

No	Status Tempat Tinggal	Jumlah	Presentase
1	Milik Sendiri	12	40 %
2	Sewa Atau Kontrak	18	60 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber: data hasil survey lapangan

4.1.1.6 Pemegang Keuangan

Berdasarkan survey penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa pada usaha laundry yaitu pemilik usaha. Faktor utama pemegang keuangan tidak menggunakan tenaga karyawan yaitu usaha yang dijalankan terlalu kecil.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Dirinci Menurut Pemegang Keuangan
Tahun 2020

No	Pemegang keuangan	Jumlah	Presentase
1	Pemilik usaha	30	100 %
2	karyawan	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil penelitian lapangan

4.2 Pembahasan Komponen Laporan Keuangan Dan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi

4.2.1.1 Buku Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan di 30 usaha laundry pakaian yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, diketahui pengusaha laundry sudah melakukan pencatatan penerimaan kas, berikut penjelasannya :

Tabel 4.7
Pencatatan Penerimaan Kas
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pencatatan atas penerimaan kas	30	100 %
2.	Tidak melakukan pencatatan atas penerimaan kas	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil penelitian lapangan

Dari informasi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya responden yang mempunyai buku pencatatan penerimaan kas sejumlah 30 pemilik dengan presentase 100 % sudah melakukan pencatatan atas penerimmaan kas.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari penjualan tunai yang terjadi di usaha laundry.

4.2.1.2 Buku Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 20 pemilik dengan presentase 100 % usaha laundry di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, melakukan pencatatan pengeluaran kas yang terjadi pada aktivitas usahanya, terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Pencatatan Pengeluaran Kas
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pencatatan atas pengeluaran kas	30	100 %
2.	Tidak melakukan pencatatan atas pengeluaran kas	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil penelitian lapangan

Dari informasi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya responden yang mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas sejumlah 30 pemilik dengan presentase 100 % sudah melakukakan pencatatan atas pengeluaran kas.

Pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di usaha laundry seperti pembelian setrika, papan setrika, deterjen, parfum, biaya servis mesin, biaya gaji karyawan, biaya makan, dan lain-lain.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas akan tetapi pencatatannya masih sangat sederhana hal ini terlihat pada data yang didapat penulis, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha laundry masih belum teratur. Dalam pencatatan tersebut telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basic*, dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan di akui apabila kas sudah diterima dan dikeluarkan.

4.2.2 Pembahasan Komponen Laba/Rugi

Diketahui perhitungan laba/rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangat perlu untuk mengetahui laba/rugi dalam priode suatu usaha, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa semua responden atau 100 % responden sudah melakukan perhitungan laba/rugi. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Pencatatan Laba Rugi
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan perhitungan laba rugi	30	100 %
2.	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil penelitian lapangan

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya dan tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha.

4.2.2.1 Biaya – Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.10
Biaya – Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2020

no	keterangan	Ya	%	tidak	%
1	biaya listrik	30	100%	0	0
2	biaya makan karyawan	30	100%	0	0
3	biaya perbaikan asset	0	0	30	100%
4	biaya sewa toko/rumah	6	20%	24	80%
5	biaya perlengkapan laundry	30	100%	0	0
6	biaya gaji karyawan	30	100%	0	0
7	Transportasi pribadi	24	80%	6	20%
8	Jajan anak	27	90%	3	10%

Sumber : hasil penelitian lapangan

dari 30 responden yang mencatat biaya listrik sebanyak 30 responden atau 100% , karena pengusaha membutuhkan listrik, jika tidak melakukan pencatatan biaya listrik pengusaha tidak dapat memperkirakan berapa pengeluaran listrik kedepannya untuk memperhitungkan laba bersih usaha tersebut.

Dari 30 responden yang mencatat biaya makan sebanyak 30 responden atau 100% yang memperhitungkannya.

Dari 30 responden tidak ada satupun yang memperhitungkan biaya perbaikan asset.

Dari 30 responden yang mencatat biaya sewa toko/rumah ada 6 responden atau 20%, sedangkan yang tidak memperhitungkannya ada 24 responden atau 80%, dikarenakan tempat usaha milik sendiri.

Dari 30 responden yang mencatat biaya perlengkapan laundry seperti, parfum laundry, sabun laundry, plastic dll, ada sebanyak 30 responden atau 100%.

Dari 30 responden yang memperhitungkan biaya gaji karyawan sebanyak 30 responden atau 100%, karna pengusaha sangat membutuhkan karyawan untuk menjalankan usahanya.

Dari 30 responden yang memperhitungkan biaya transportasi pribadi ada 24 responden atau 80%, dan sisanya 6 responden atau 20% tidak memperhitungkan biaya transportasi.

Dari 30 responden yang memperhitungkan jajan anak ada 27 responden atau 90 %, dan sisanya 3 responden atau 10% tidak memperhitungkan jajan anak ke dalam perhitungan laba rugi.

4.2.2.2 Periode Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.11
Periode Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2020

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase
1	Perminggu	5	17%
2	Perbulan	4	13%
3	Perhari	21	70%
	Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengusa laundry melakukan perhitungan terhadap laba rugi satu minggu sekali berjumlah 5 responden atau 17%, dan satu bulan sekali 4 responden atau 13%, dan 1 kali perhari ada sebanyak 21 responden atau 70%.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengusaha kecil telah melakukan konsep priode waktu (*time priode*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi yang terlalu lama akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuaangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil.

4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan

4.2.3.1 Kas

Berdasarkan dari penelitian yang telah diteliti, umumnya responden telah melakukan pencatatan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas, akan tetapi dalam melakukan pencatatan kas mereka belum mencatatnya dengan baik. Untuk lebih lanjut bisa dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 .

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 dapat ditarik kesimpulan yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas ada sebanyak 30 rpemilik usaha atau 100%, pencatatan dibuat oleh pengusaha laundry ini masih sangat sederhana dan hanya dimengerti oleh mereka. Semua responden menggunakan dasar pencatatan penerimaan kas berdasarkan pencatatan dasar kas sedangkan pencatatan pengeluaran dasar pencatatannya menggunakan dasar akrual..

4.2.3.2 Buku Pencatatan Piutang

Tabel 4.12
Penggunaan buku pencatatan piutang
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Yang melakukan pencatatan piutang	-	-
2.	Yang tidak melakukan pencatatan piutang	30	100%

	Jumlah	30	100 %
--	--------	----	-------

Sumber : hasil penelitian lapangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha laundry di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak pernah melakukan penjualan secara kredit atau pencatatan piutang. Karna laundry menggunakan pencatatan *cash basic* dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima dan dikeluarkan.

4.2.3.3 Persediaan

Tabel 4.13
Penggunaan buku pencatatan persediaan usaha
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Yang melakukan pencatatan persediaan	-	-
2.	Yang tidak melakukan pencatatan persediaan	30	100%
	Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil penelitian lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak melakukan pencatatan persediaan.

4.2.3.4 Asset Tetap Dan Penyusutan Asset Tetap

Tabel 4.14
penyusutan asset tetap
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Yang melakukan penyusutan asset tetap	-	-

2.	Yang tidak melakukan penyusutan asset tetap	30	100%
	Jumlah	30	100 %

Sumber: hasil penelitian lapangan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya semua responden atau 100% tidak melakukan penyusutan terhadap asset tetap.

4.2.3.5 Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini Berikut penjelasannya :

Tabel 4.15
Pencatatan atas hutang
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Yang melakukan pencatatan hutang	1	4%
2.	Yang tidak melakukan pencatatan hutang	29	96%
	Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil penelitian lapangan

Alasan responden tidak melakukan pencatatan adalah karna seluruh biaya maupun pembelian dilakukan secara tunai.

4.2.3.6 Pencatatan Equitas

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha laundry antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Distribusi Responden Dirinci Menurut
Modal Usaha Awal Berdiri
Tahun 2020

No	Modal Usaha	Jumlah	Presentase
1	Rp. 20.000.000 – Rp. 30.000.000	6	20%
2	Rp. 31.000.000 – Rp. 40.000.000	21	70%
3	Rp. 41.000.000 – Rp. 90.000.000	3	10%
	Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp. 20.000.000 – Rp. 30.000.000 berjumlah 6 responden atau 20%, modal usaha Rp. 31.000.000 – Rp. 40.000.000 berjumlah 21 responden atau 70%, modal usaha Rp. 41.000.000 – Rp. 90.000.000 berjumlah 3 responden atau 10 %.

Berdasarkan modal usaha responden di atas dapat diketahui penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah – langkah yang akan di ambil dan mengurangi resiko usaha dimasa yang akan datang.

Tabel 4.17
 pencatatan terhadap modal awal usaha
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Yang melakukan pencatatan modal awal usaha	30	100%

2.	Yang tidak melakukan pencatatan modal awal usaha	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil penelitian lapangan

Dapat dilihat dari tabel di atas semua pengusaha laundry telah melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha atau 100%.

Tabel 4.18
Memisahkan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Yang melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi	-	-
2.	Yang tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi	30	100%
	Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil penelitian lapangan

Dilihat dari tabel di atas bahwa semua pengusaha laundry tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi, sehingga pencatatan yang dilakukan telah tercampur antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha laundry.

4.2.4 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1 Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perhari,perminggu dan perbulan. Berdasarkan hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa sebagian

besar pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi perhari berjumlah 21 responden atau 70%,perminggu 5 responden atau 17%, dan perbulan 4 responden atau 13%.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period concept*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya sebagian besar dalam jangka waktu yang pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Jika Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil perkiraan – perkiraan yang dilakukan masih sedikit tetapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau menderita kerugian.

4.2.4.2 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa pengusaha laundry tidak menerapkan konsep kesatuan usaha. Terlihat dari usaha yang mereka jalani tidak ada yang melakukan penyusutan terhadap asset tetap yang mereka gunakan seperti mesin cuci, setrika dll.

4.2.4.3 Konsep Kontinuitas / kelangsungan usaha

Konsep kontinuitas atau kelangsungan usaha menganggap bahwa usaha akan terus ada aktivitas, tidak akan terjadi likuidasi dimasa yang akan datang serta memberikan keuntungan untuk waktu yang telah ditentukan.

Dari tabel 4.15 diketahui belum diterapkan konsep kontinuitas dalam menjalankan usaha oleh pengusaha laundry. Diketahui juga pengusaha laundry baru sedikit yang melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan asset tetap yang dimiliki. Jika tidak menerapkan konsep kontinuitas maka usaha tersebut tidak dapat melakukan penyelesaian seluruh asset dan kewajiban pada perusahaan, seperti, penjualan, penagihan utang, dan pelunasan hutang.

4.2.4.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dengan periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha laundry melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep

akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan (*matching concept*) namun dalam hal ini tidak terpenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian, seharusnya para pengusaha tersebut melakukan adjustment di akhir periode. Jika perusahaan tidak menerapkan konsep penandingan perusahaan tersebut tidak dapat menandingkan pendapatan dengan beban, sehingga tidak dapat melakukan perhitungan laba rugi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengusaha laundry.

5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan

Secara umum buku-buku yang digunakan hanya buku catatan kas yaitu mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas dimana didalam pencatatan kas tersebut masih menggabungkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta tidak mempunyai buku pencatatan utang dan pencatatan piutang, usaha ini hanya mengandalkan nota.

2. Konsep priode waktu

Dalam melakukan perhitungan laba rugi pada umumnya usaha laundry mempunyai priode waktu yang berbeda-beda tentang priode perhitungan laba rugi terdiri dari priode satu hari sekali, satu minggu sekali, dan satu bulan sekali. Komponen laba rugi pada usaha laundry yaitu dari pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini sudah sesuai dengan konsep *time period*.

3. Konsep kesatuan usaha

Dalam pencatatan dan perhitungan laba rugi masih memasukkan pengeluaran terkait pada pengeluaran rumah tangga.

4. Konsep kelangsungan usaha (*going concept*)

Pada penerapan konsep kelangsungan usaha pengusaha laundry belum menerapkannya, karena pengusaha tidak melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap perusahaannya seperti mesin cuci, setrikaan dll, hal ini berdampak pada kelangsungan usahanya, karena pengusaha tidak mengetahui kapan umur pemakaian mesin.

5. Konsep penandingan (*matching concept*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha laundry melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban adalah konsep penandingan namun dalam hal ini tidak dapat terpenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian.

6. Laporan laba rugi

Seluruh pengusaha laundry telah menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu laporan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usaha mereka, bahwa 30 responden atau 100% pengusaha laundry menyatakan kegunaan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha. Ini sangat

baik sekali untuk menentukan atau mengambil alternative apabila terjadi kerugian atas usaha yang dijalankan.

7. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pada Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha laundry menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar karena dengan menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomis serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas setelah memahami proses-proses tersebut.
2. Sebaiknya pengusaha laundry melakukan pencatatan terhadap aktiva tetapnya seperti mesin cuci, setrika, gas uap serta melakukan penyusutan agar dapat mengetahui masa umur manfaat mesin tersebut.
3. Untuk pengusaha laundry sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka usaha laundry akan mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya-biaya kebutuhan sehari-hari dan pengeluaran rumah tangga tidak digabungkan dengan biaya pengeluaran perusahaan sehingga nantinya pencatatan tidak efektif.

Contoh bentuk buku harian sederhana :

Laundry
Buku harian

No	Keterangan	Debit	kredit
1			
2			
3			

Contoh bentuk laporan laba rugi sederhana :

Laundry
Laporan laba rugi
Untuk bulan yang berakhir 31 desember 20xx

Penjualan Rp.xxx

Beban operasional :

- Biaya sewa tempat
- Biaya gaji karyawan
- Biaya listrik
- Biaya service
- Biaya lain-lain

Jumlah biaya operasional Rp.xxx

Laba bersih

Rp.xxx

DAFTAR PUSTAKA

- Abakin. (2010). *Pengantar Akuntansi Konsep Dasar Teori Dan Praktek Untuk Usaha Jasa Dan Dagang*. Pekanbaru: Multi Riawsarana.
- Alma, B. (2015). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- David, W. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi empat*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- sinaga,yayah. (2016). *Metode Instansi Kuasai Akuntansi Dasar Pencatatan,Buku Besar,Neraca Saldo,Ayat Jurnal Penyesuaian, Neraca Lajur, Laporan Keuangan, Jurnal Penutup Dll Edisi Pertama* . Tangerang: Langit Publisher.
- sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sony Warsono, Mafis, Endra Murti Sagoro, Arsyadi Ridha, Arif Darmawan. (2010). *Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami & dipraktekkan* . Jakarta: Asgard Chapter.
- Warren,Carl S; James M.Revee, Jonathan E.Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf (2017). *Pengantar Akuntansi 1 edisi empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waren, Carl S; James M. Reeve, Philip E Fess. (2008).*Accounting Pengantar Akuntansi edisi duapuluh satu*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Wiley John & Sons, i. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1985). *Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau